BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka menjaga terlaksananya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan berbagai upaya. Menurut Keputusan Direksi PT.Bursa Efek Indonesia: Peraturan Nomor II-A: Tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas, dalam rangka melakukan pengawasan perdagangan efek, BEI melakukan pemantauan terhadap informasi atas setiap efek yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut, antara lain: (1) fluktuasi harga dan volume, (2) frekuensi (3) order/pesanan, (4) transaksi (5) Pola transaksi, (6) informasi penyelesaian transaksi, dan (7) informasi lain yang penting dan relevan. Untuk menjalankan fungsi pengawasan tersebut, BEI menetapkan berbagai bentuk kebijakan seperti suspensi, *delisting*, penghentian perdagangan, *auto rejection*, dan *unusual market activity*.

Unusual market activity menjadi salah satu bentuk kebijakan yang dikeluarkan oleh BEI. Menurut BEI dalam www.idx.co.id, menyatakan definisi *UMA* adalah aktifitas perdagangan dan/atau pergerakan harga suatu efek yang tidak biasa pada suatu kurun waktu tertentu di Bursa yang menurut penilaian Bursa dapat berpotensi mengganggu terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien. Meskipun demikian, pengumuman *UMA* tidak serta merta menunjukkan adanya pelanggaran di bidang pasar modal.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh BEI dalam www.idx.co.id, terdapat fluktuasi jumlah saham yang masuk ke dalam daftar saham UMA sepanjang 5 tahun terakhir, yang disajikan dalam Grafik 1.

Grafik 1

Pengumuman Unusual Market Acitivity dari Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016

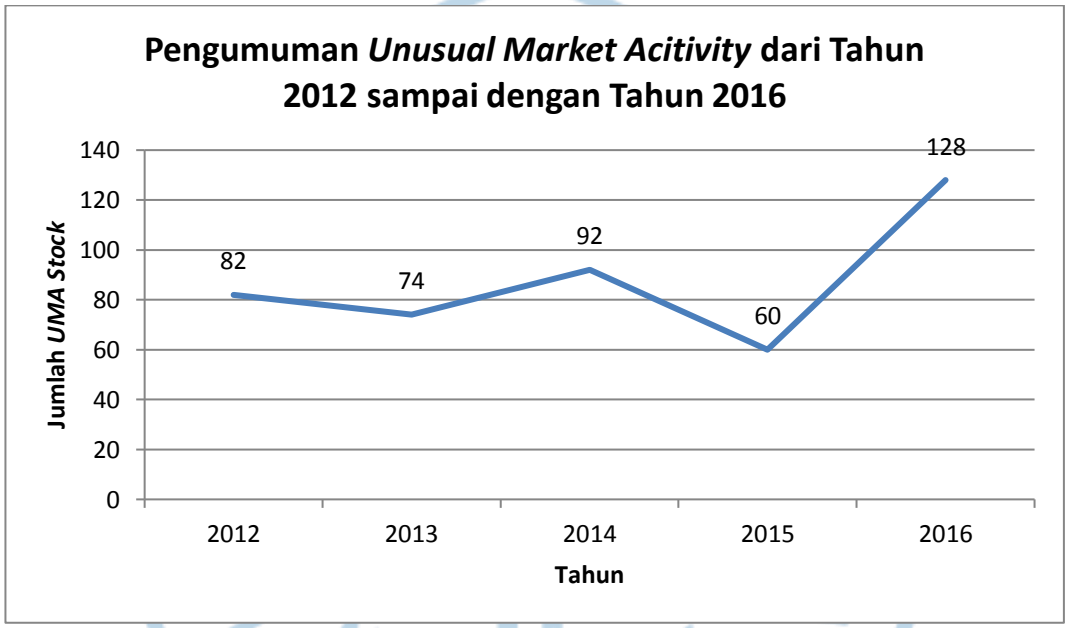

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Grafik 1, ada kenaikan UMA yang cukup signifikan pada tahun 2016 jika dibandingkan dengan jumlah UMA pada tahun sebelumnya. Menurut Direktur Pengawasan dan Transaksi BEI Hamdi Hassyarbaini, Peningkatan *UMA* masih cukup wajar ketika jumlah transaksi di pasar modal mengalami peningkatan. Berdasarkan data bursa, transaksi dan volume perdagangan saham harian mengalami peningkatan 30 persen sepanjang 2016. Lazimnya peningkatan transaksi juga akan diikuti dengan peningkatan *UMA*.

Tentu itu wajar karena yang tadinya tidak aktif menjadi aktif, itu memunculkan *alert* (www.ekonomi.metrotvnews.com).

Saham yang mempunyai kapitalisasi pasar sangat besar di bursa efek dianggap sebagai saham *blue chip* dan *market mover* pergerakan indeks (Rahardjo, 2006:41). Tetapi umumnya saham *blue chip* valuasinya sudah tidak murah karena diburu banyak investor (Azis dkk, 2015:243). Dengan demikian, ada kondisi di mana investor memilih saham-saham yang lebih murah (dalam hal ini, penulis menggunakan istilah saham lapis kedua dan lapis ketiga). Saham *blue chip* yang sudah tidak murah membuat saham yang tersisa tinggal saham-saham yang kurang diminati macam saham lapis kedua dan ketiga yang kadang sulit diprediksi kinerjanya di masa depan (Azis dkk, 2015:243). Hal tersebut dapat menggambarkan alasan mengapa saham-saham yang masuk daftar *UMA*, yang mendominasi bukanlah saham-saham yang memiliki kapitalisasi dan likuiditas yang tinggi. Inilah yang membuat saham saham yang biasanya tergolong saham tidur mulai mengalami pergerakan yang cukup signifikan sehingga terjadi *UMA* atas saham-saham tersebut (www.ekonomy.okezone.com).

Menurut Yanuarti dan Mulyono (2013), dengan dikeluarkannya pengumuman *UMA*, investor diharapkan untuk menyadari dan berhati-hati, sehingga harga saham dan volume perdagangan di bursa menjadi stabil. Menurut Hanafi (2010), meskipun BEI menyatakan secara eksplisit bahwa pengumuman *UMA* tidak serta-merta mengindikasikan adanya pelanggaran, kami percaya bahwa pengumuman *UMA* adalah sinyal bahwa kemungkinan besar saham yang diumumkan telah dimanipulasi.

Dengan diumumkannya *UMA*, BEI melalui surat pengumuman *UMA* yang dipublikasikan di www.idx.co.id menyatakan agar investor diharapkan untuk:

a. Memperhatikan jawaban Perusahaan Tercatat atas permintaan konfirmasi bursa;
b. Mencermati kinerja Perusahaan Tercatat dan keterbukaan informasinya;
c. Mengkaji kembali rencana *corporate action* Perusahaan Tercatat apabila rencana tersebut belum mendapat persetujuan RUPS;
d. Mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang dapat timbul dikemudian hari sebelum pengambilan keputusan investasi.

Studi tentang *UMA* penting untuk dilakukan guna melihat bagaimana reaksi pasar terhadap pengumuman *UMA*. Dalam penelitian ini, *stock return* dan *trading volume activity* digunakan untuk mengukur sinyal dari reaksi pasar terhadap pengumuman *UMA*.

Menurut Hartono (2013:586), jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman itu diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga. Harga saham dapat mencerminkan sebagian dari informasi yang relevan yang dapat menimbulkan pasar bereaksi apabila terdapat informasi baru (Yatini dan Maulana, 2013).

Selain *stock return*, peneliti menggunakan *trading volume activity* untuk mengukur reaksi pasar karena *trading volume activity* merupakan suatu

instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi investor terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di lantai bursa (Christian,2004).

Sampai saat ini, masih sedikit yang meneliti tentang *UMA Announcement*. Hal tersebut manjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai *UMA Announcement*.

Penelitian Yanuarti dan Mulyono (2013), berjudul *The Effect of Unusual Moving Activity Announcement on Stock Return and Trading Volume in Indonesia Stock Exchange*. Penelitian ini menggunakan metode *event study* dengan *event period* 20 hari (H-10 dan H+20). *Penelitian* ini menggunakan sampel yaitu perusahaan yang termasuk ke dalam *UMA* tahun 2011. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengumuman *UMA* mempengaruhi *stock return*, di mana *stock return* sebelum pengumuman lebih besar dibandingkan dengan setelah pengumuman. Alasan logisnya yaitu investor lebih sadar dan dapat menyesuaikan portofolio mereka. Dalam kasus ini, pengumuman *UMA* menjadi peringatan awal bagi investor. Pengumuman *UMA* secara statistik tidak berpengaruh pada *trading volume activity*. Artinya saham yang masuk *UMA* memiliki *trading volume activity* yang sama pada sebelum dan sesudah pengumuman *UMA*. Alasannya adalah saham yang termasuk ke dalam *UMA* memiliki jumlah yang kecil pada saham yang diperdagangkan.

Penelitian Hanafi (2010), berjudul *Unusual Market Activity Announcement; A Study of Price Manipulation on the Indonesian Stock Exchange*. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu 49 pengumuman *UMA* di tahun 2008. Penelitian ini

menyatakan dalam kesimpulannya bahwa kita menemukan *abnormal return* dan *trading volume activity* meningkat (menurun) di hari menuju positif (negatif) pengumuman *UMA.* Saham-saham yang termasuk ke dalam *UMA* menunjukkan pergerakan harga yang tidak signifikan pada periode setelah pengumuman *UMA.*

Penelitian Chen (2015), berjudul *Stock Return Reaction to Unusual Market Activity Announcement: Evidence from The ACE Market in Malaysia*. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu 62 perusahaan yang terdaftar di ACE Market Bursa Malaysia pada periode 2007-2015. Penelitian ini menggunakan metode *event study.* Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat beberapa hari di mana *average abnormal return* (*AAR*) dan *cumulative average abnormal return (CAAR)* signifikan secara statistik. Sebagai tambahan, penelitian ini juga menginvestigasi *abnormal return (AR)* dan *cumulative abnormal return (CAR)* untuk perusahaan individual. Ditemukan bahwa mayoritas saham-saham mengalami penurunan secara signifikan dalam 30 hari setelah pengumuman *UMA.* Besarnya penurunan berkisar 4% sampai 234%. Oleh karena itu, tidak disarankan untuk investor membeli saham tersebut setelah pengumuman *UMA.*

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan peneliti, dan dengan melihat bahwa masih minimnya penelitian mengenai *UMA Announcement*, maka peneliti tertarik untuk meneliti reaksi pasar terhadap *UMA Announcement*, di mana reaksi pasar diukur dengan *stock return* dan *trading volume activity*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan *stock return* sebelum dan sesudah pengumuman *UMA*.
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *UMA*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis perbedaan *stock return* sebelum dan sesudah pengumuman UMA
2. Untuk menganalisis perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman UMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak pihak antara lain:

1. Bagi akademisi

   Penelitian ini dapat menambah wawasan para akademisi tentang *UMA Annoncement* dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor tentang seberapa efektif *UMA Announcement* untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi.